

MENTORING KEPADA ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU DAN KATEKUMEN HKBP SOLAGRATIA BINJAI

Joksan Simanjuntak¹, Morhan Doloksaribu², Roy Haries Ifraldo Tambun³, Evans Sagala⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Theologia, Sekolah Tinggi Teologi HKBP Pematangsiantar

email:joksan@stt-hkbp.ac.id¹, morhands@stt-hkbp.ac.id², roytambun521@gmail.com³, evanssagala@gmail.com⁴

Abstrak

Pembahasan ini menyoroti upaya gereja dalam memperdalam pemahaman agama dan iman pada generasi muda serta kepada anak-anak Sekolah Minggu. HKBP Solagratia Binjai menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang mendasar, yakni melalui bimbingan dan dukungan Gereja kepada mereka. Sebagai generasi yang akan menghadapi tantangan zaman selanjutnya, perlu adanya persiapan iman sejak dini. Dalam menghadapi masalah yang demikian, maka program mentoring dipilih sebagai pendekatan yang efektif untuk memberikan bimbingan secara kolektif agar para katekumen dan anak Sekolah Minggu dapat memahami ajaran agama mereka dan dapat mendalami hubungan mereka dengan Tuhan. Tujuan utama dari program mentoring ini adalah untuk membantu anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen memperdalam pemahaman mereka tentang iman Kristen, meningkatkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, dan mengembangkan sikap yang menghormati dan tunduk kepada-Nya. Sikap seperti itu akan tumbuh dengan mudah jika diawali sejak dini. Dengan demikian, akan terciptanya generasi muda yang kokoh dalam iman mereka dan siap menghadapi kehidupan sehari-hari dengan dasar iman yang kuat.

Kata Kunci : Mentoring, Anak Sekolah Minggu, Katekumen, Tuhan;

Abstract

This discussion highlights the church's efforts to deepen the understanding of religion and faith among the younger generation and Sunday School children. HKBP Solagratia Binjai faces challenges in ensuring that Sunday School children and catechumens understand and internalize the fundamental religious values, namely through the guidance and support of the Church. As a generation that will face the challenges of the next era, it is necessary to prepare for faith from an early age. In addressing such issues, a mentoring program is chosen as an effective approach to collectively provide guidance so that the catechumens and Sunday School children can understand their religious teachings and deepen their relationship with God. The main objective of this mentoring program is to assist Sunday School children and catechumens in deepening their understanding of the Christian faith, enhancing their personal relationship with God, and developing attitudes of respect and obedience towards Him. Such an attitude will grow easily if it starts early. Thus it will create a young generation that is firm in their faith and ready to face everyday life with a strong foundation of faith.

Keywords : Mentoring, Sunday School children, Catechumens, God;

PENDAHULUAN

Anak Sekolah Minggu dan katekumen merupakan dua kelompok penting dalam kehidupan gerejawi, namun acapkali mereka menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi partisipasi dan pertumbuhan rohani mereka. Latar belakang untuk judul ini ialah disebabkan oleh kesadaran konteks gerejawi, di mana HKBP Solagratia Binjai bertekad untuk memperkuat iman dan pendidikan agama para jemaatnya, terkhusus untuk anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen. Salah satu masalah utama yang menyebabkan adalah era digital yang menggempur sehingga dapat mengkhawatirkan keutuhan Gereja dan menyebabkan berkurangnya partisipasi dari anak-anak dan remaja dalam kegiatan kelompok Sekolah Minggu dan katekumen. Sesuatu yang menjadi wacana tantangan kultural dan sosial ialah menjadi perhatian utama, sebab dalam masyarakat yang semakin sekuler dan sibuk, nilai-nilai dan praktik-praktik keagamaan mungkin tidak lagi dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat. Mengajar anak-anak dan remaja mengenai Pendidikan Agama Kristen adalah merupakan tugas yang menantang bagi para pengajar. Kesemuanya ini haruslah menemukan cara yang kreatif dan

relevan untuk menyampaikan pesan-pesan kekristenan sehingga sesuai dengan pemahaman dan minat anak-anak dan katekumen tersebut.

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen tetap merupakan wadah penting bagi pertumbuhan rohani anak-anak dan remaja. Dengan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang permasalahan yang dihadapi, Gereja dan komunitas keagamaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan partisipasi dan pertumbuhan spiritual mereka. Pendekatan yang holistik dan inklusif, yang melibatkan tidak hanya para pengajar dan pemimpin Gereja, tetapi juga keterlibatan orang tua dan anggota komunitas dalam kehidupan sehari-hari, sangatlah diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak Sekolah Minggu dan katekumen secara efektif. Sehingga mereka dapat menjadi generasi yang kuat dalam iman dan ketaatan, serta mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan keyakinan yang teguh.

METODE

Dalam kegiatan PkM ini, tim memilih menggunakan metode mentoring, yang mana secara khusus diperuntukkan kepada anak-anak Sekolah Minggu dan para katekumen. Mentoring dipilih sebagai pendekatan untuk memberikan bimbingan yang lebih pribadi dan terarah kepada anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen. Mentoring memungkinkan para mentor untuk berinteraksi secara lebih intim dengan anak-anak dan katekumen, membimbing mereka dalam pengalaman iman mereka, dan membantu mereka menghadapi pertanyaan atau keraguan yang mungkin mereka miliki. Tujuan utama dari mentoring ini adalah untuk membantu anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen dalam memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, meningkatkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, dan mengembangkan sikap yang hormat terhadap-Nya. Konsep takut kepada Tuhan dalam konteks ini lebih mengacu kepada penghormatan, ketaatan, dan pengakuan akan kuasa dan kedaulatan-Nya, bukan ketakutan yang disertai dengan kecemasan atau ketidakamanan. Melalui program mentoring ini, anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen dapat tumbuh dan berkembang dalam iman mereka, menjadi anggota Gereja yang lebih berkomitmen, dan menghadapi kehidupan sehari-hari mereka dengan dasar iman yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Mentoring

Pendekatan mentoring adalah salah satu metode pendekatan oleh para pengajar yang berposisi sebagai mentor kepada para anak didiknya, yang mana tujuannya ialah untuk tujuan pembangunan karakter. Pembinaan mentoring anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen merupakan aspek penting dalam pembentukan iman dan karakter anak-anak Gereja. Melalui proses mentoring yang terarah, anak-anak dapat dibimbing untuk memahami ajaran agama secara mendalam. Dalam konteks pembinaan ini, katekis dan mentor memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi anak-anak dalam menjalankan hidup yang takut akan Tuhan. Dalam hal ini, para mahasiswa dari STT HKBP berposisi sebagai para mentor. Para mentor dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pengajaran yang akan disampaikan dan kemampuan untuk menyampaikannya secara jelas dan inspiratif kepada anak-anak. Pembinaan mentoring ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak, dan tidak boleh dianggap sepele. Melalui pembinaan mentoring, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual agar dipegang teguh. Pembinaan ini juga dapat menjadi landasan bagi perkembangan spiritual anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab dalam iman mereka. Selain itu, pembinaan ini berusaha untuk membantu anak-anak membangun hubungan yang erat dengan komunitas gereja mereka. Makna dan tujuan hidup anak-anak dan para katekumen untuk gagasan masa depan dapat semakin dikenal lewat proses mentoring. Alasan yang menguatkan ialah dikarenakan keterampilan sosial dan emosional mereka di dalam Gereja sudah terlatih sehingga dapat menerapkannya di dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya pembinaan ini terletak pada kontribusinya dalam membangun fondasi iman yang kuat bagi generasi mendatang. Melalui pembinaan ini, anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat mereka. Ini semua terletak pada peran untuk memperkuat pembelajaran bagi

anak-anak Sekolah Minggu dan para katekumen untuk menghargai dan memahami kontribusi dari berbagai kelompok umur dalam komunitas Gereja. Yang menarik adalah anak-anak Sekolah Minggu dan para katekumen dapat belajar dari sosok mentor mereka sendiri, yakni para pengajar mereka, sehingga metode ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka agar menjadi pemimpin yang efektif dalam lingkungan mereka. Paparan yang disampaikan oleh pengajar katekisasi dapat membantu para peserta untuk peka akan isu sosial dan moral yang dihadapi oleh masyarakat mereka. Maka, kelompok katekumen pun dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan relevansi ajaran Kristen dalam kehidupan mereka. Melalui doa dan ibadah yang penuh penghayatan, anak-anak Sekolah Minggu dan para katekumen dibantu lewat pembinaan mentoring ini untuk mengembangkan peran doa dan ibadah tersebut dalam kehidupan rohani. Dengan demikian, maka anak-anak Sekolah Minggu dan para katekumen dapat lebih memaknai mengenai pentingnya moral dan etika dalam ranah praksis aktual.

2. Sikap Gereja terhadap Anak-anak Sekolah Minggu

Anak-anak yang ada dalam pelayanan Sekolah Minggu merupakan orang-orang atau jemaat yang akan meneruskan kelangsungan pelayanan gereja. Melalui pelayanan Sekolah Minggu, anak-anak dipersiapkan menjadi generasi yang berkualitas rohani yang tinggi, untuk mengerti firman Allah dengan baik dan benar sehingga mereka nantinya akan siap dan mampu untuk melanjutkan pelayanan Gereja. Ini semua tidak lepas dari tanggung jawab para pelayan Gereja dan guru-guru Sekolah Minggu yang berperan untuk mempersiapkan mereka. Maka Gereja 'ditagih' untuk mengambil sikap proaktif dalam membina karakter anak-anak Sekolah Minggu dengan memberikan pendidikan moral yang mendalam dan konsisten. Tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mendorong praktik moral dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, integritas, dan empati. Gereja harus memfasilitasi diskusi terbuka tentang etika dan moralitas yang relevan dengan dunia modern, sambil memberikan contoh nyata melalui pelayanan sosial dan keterlibatan komunitas. Ini tidak hanya membentuk karakter anak-anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin moral di masa depan.

Gereja memiliki tanggung jawab kritis dalam membina karakter anak-anak Sekolah Minggu karena masa kecil adalah periode penting dalam pembentukan nilai-nilai moral. Penting bagi gereja untuk menyadari bahwa karakter bukanlah sesuatu yang terbentuk secara spontan, tetapi merupakan hasil dari pengaruh lingkungan, pendidikan, dan pengalaman. Oleh karena itu, Gereja harus memastikan bahwa pengajaran moral dan spiritual tidak hanya terjadi di kelas Sekolah Minggu, tetapi juga tercermin dalam kehidupan gereja secara keseluruhan. Maka, menyediakan model peran yang baik bagi anak-anak, baik dalam kehidupan sehari-hari gereja maupun dalam layanan masyarakat ialah hal yang penting untuk diberikan perhatian bagi para pengajar. Oleh karena itu, tim PkM berusaha melakukan pendekatan mentoring untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak, di mana mereka merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan iman.

3. Sikap Gereja terhadap Katekumen

Gereja mendasarkan sikapnya terhadap katekumen pada ajaran teologisnya yang menggarisbawahi pentingnya inisiasi dalam iman Kristen, sebagaimana tercantum dalam Alkitab dan tradisi Gereja. Gereja menegaskan komitmen terhadap pendidikan iman yang menyeluruh, yang melibatkan proses pembelajaran, doa, dan persiapan rohani agar para katekumen layak dewasa dalam iman. Dalam konteks Gereja, peran katekumen jelas sangat menonjol dalam memperkuat komunitas iman, karena katekumen bukan hanya individu yang sekadar "lulus untuk sidi", akan tetapi mereka juga adalah bagian dari jaringan hubungan sosial dan keagamaan yang lebih luas. Oleh sebab itu, Gereja dalam tindakan pastoralnya berusaha untuk memberikan pendampingan dan bimbingan spiritual yang cermat guna memastikan bahwa proses mentoring di dalam aktivitas pengajaran katekisasi berlangsung dengan penuh makna dan kedalaman iman. Karenanya, secara kritis dalam proses evaluasi, Gereja secara kritis mesti memperbarui metode dan pendekatannya dalam mendampingi katekumen untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks kontemporer, dan mentoring hadir sebagai pilihan solusi yang ditawarkan oleh tim PkM.

Pendekatan terhadap katekumen di era digital ialah dimulai dengan rasa sensitif terhadap konteks sosial yang berubah dengan memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Tim PkM merasa bahwa sikap terbuka dan inklusif terhadap katekumen dengan cara memperlakukan mereka sebagai mitra sejati dalam membangun komunitas iman yang dinamis dan relevan adalah target utama dalam kegiatan mentoring ini. Tim PkM berusaha untuk melakukan pendekatan pastoral yang bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual mereka. Itu dilakukan dengan cara dialog dengan mereka tentang kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, sikap Gereja terhadap katekumen HKBP bukanlah semata-mata tentang “marguru malu” semata, tetapi juga mencakup komitmen yang dalam untuk membimbing dan memperkuat iman mereka untuk mengerti dan bersikap benar akan konteks yang kompleks dan berubah di dalam zaman ini, tentu diiringi dengan memperhatikan aspek teologis, pastoral, dan sosial.

4. Pengenalan Alkitab

Pengenalan Alkitab kepada anak-anak sekolah minggu merupakan bagian integral dari pendidikan agama Kristen yang mendalam dan berkelanjutan. Melalui pengenalan ini, anak-anak diajak untuk memahami pesan-pesan Alkitab secara relevan dan bermakna dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pengenalan Alkitab kepada anak-anak sekolah minggu merupakan langkah awal yang penting dalam memperkenalkan mereka pada dasar-dasar iman Kristen. Melalui pengenalan ini, anak-anak diperkenalkan pada kisah-kisah penting dalam Alkitab yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam. Mereka belajar tentang tokoh-tokoh seperti Yesus, para nabi, dan rasul-rasul, serta bagaimana ajaran dan tindakan mereka relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pengenalan Alkitab ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mulai memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Tuhan melalui berbagai cerita dan ajaran dalam Alkitab. Melalui pengalaman ini, anak-anak diajak untuk merenungkan makna dan aplikasi praktis dari ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Pentingnya pengenalan Alkitab di usia dini tercermin sebagai langkah awal bagi anak-anak di dalam perjalanan rohani mereka. Mereka belajar tentang kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan melalui kisah-kisah yang terdapat dalam Alkitab. Dengan demikian, pengenalan Alkitab membantu membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sesuai dengan ajaran Kristus.

Melalui pengenalan ini, anak-anak Sekolah Minggu dan para katekumen dapat merasa lebih terhubung dengan identitas mereka sebagai orang Kristen. Pengenalan Alkitab juga memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan akan kekritisannya membaca dan memahami teks-teks Alkitab yang kompleks. Ini membantu mereka untuk menjadi pembaca yang lebih kritis dan cerdas, sebab tim PkM memberikan sebuah kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan menanyakan pertanyaan tentang iman dan kehidupan rohani mereka. Mereka diajak untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran mereka tentang berbagai aspek iman Kristen, serta mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mungkin mereka miliki. Program ini diharapkan untuk membangun landasan yang kuat bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan ibadah dan pelayanan gerejawi. Ini akan membantu mereka merasa lebih terlibat dan terkoneksi dengan komunitas Gereja mereka.

5. Integrasi dalam Komunitas Gereja

Integrasi dalam komunitas gereja merupakan landasan yang vital bagi kesejahteraan rohani dan pertumbuhan iman dari semua anggota, termasuk bagi anak-anak Sekolah Minggu dan para katekumen HKBP. Pentingnya integrasi ini melampaui sekadar kehadiran fisik, tetapi mencakup pemberian ruang yang inklusif bagi setiap individu untuk berkembang dalam imannya. Melibatkan anak-anak Sekolah Minggu dalam kehidupan gereja memberikan fondasi yang kokoh bagi pembentukan iman mereka sejak dini, membantu mereka untuk memahami nilai-nilai Kristen dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Sementara itu, visi integrasi menawarkan kesempatan bagi anak-anak Sekolah Minggu dan para katekumen agar mereka merasakan inklusivitas dan dukungan dalam perjalanan iman mereka. Ini memberi mereka rasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari komunitas gereja, dengan harapan menguatkan komitmen mereka terhadap iman Kristen. Integrasi yang inklusif mencerminkan esensi dari ajaran Kristiani. Dengan memperluas nilai inklusif ke anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen HKBP, Gereja menegaskan komitmen untuk menjadi tempat yang ramah dan menyambut bagi semua umat, tanpa memandang usia atau latar belakang. Integrasi yang melibatkan semua anggota juga menciptakan lingkungan yang kaya akan perspektif yang unik dan berharga dalam komunitas Gereja,

yang mana maksudnya ialah membantu melengkapi kesaksian iman dan pelayanan Gereja secara keseluruhan.

Tentu, integrasi yang baik di dalam sebuah komunitas pun mesti memerlukan kesadaran dan komitmen dari semua anggota gereja untuk membangun hubungan yang saling menguatkan dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, integrasi yang inklusif dari anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen HKBP dalam komunitas gereja bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan investasi dalam pertumbuhan dan keberlanjutan komunitas Gereja yang ceria, sehat, dan bersemangat. Integrasi yang baik menciptakan pelayanan yang efektif dalam mewujudkan visi gereja sebagai wadah kasih dan kebenaran Kristus.

6. Rentetan Kegiatan PkM

Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM akan dirinci seperti berikut ini:

- a. Tim PkM berangkat dari STT HKBP pada tanggal 15 Oktober, kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, yaitu 15-16 Oktober 2022.
- b. Tim PkM terdiri dari 1 orang dosen, yaitu Pdt. Joksan Simanjuntak, M.Th. dan mahasiswa sejumlah 25 orang.

Dengan uraian kegiatan dan tujuan dari kegiatan tersebut yang akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

No.	Waktu	Kegiatan	Tujuan Kegiatan
1.	Sabtu, 15 Oktober 2022	Mentoring kepada peserta katekumen HKBP Solagratia Binjai	Pada hari Sabtu, tim PkM bertemu dengan peserta katekumen. Jumlahnya ialah dua orang. Alasannya ialah karena HKBP Solagratia Binjai memang merupakan Gereja yang baru dirintis, dan jumlahnya masih terhitung sedikit. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan perhatian khusus berupa pengajaran dan pendampingan mentoring kepada peserta katekumen. Kegiatan ini diikuti dengan kegiatan sharing atau diskusi bersama.
2.	Minggu, 16 Oktober 2022	Mentoring kepada anak-anak Sekolah Minggu HKBP Solagratia Binjai	Pada hari Minggu, tim PkM berfokus untuk membangun hubungan keceriaan dengan anak-anak Sekolah Minggu, dan pelaksanaannya tetap dengan menggunakan mentoring. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan beribadah bersama, games bersama, dan juga menggelar Minggu ceria.

Melalui kegiatan ini, tim PkM menemukan hasil bahwa masyarakat sekitar telah menemukan kesungguhan hati untuk mau menerima dan mulai terbuka terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus. Bentuk aksi konkret yang ditemukan adalah dalam bentuk tabel berikut ini:

No.	Aspek Pengabdian	Hasil temuan sebelum kegiatan	Harapan temuan setelah kegiatan
1.	Perhatian kepada anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen.	Anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen belum cukup tahu tentang apa itu Alkitab.	Anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen menjadi lebih rindu akan sosok mentor yang memimpin mereka dalam mengkaji Alkitab. Katekumen menjadi lebih aktif dan kritis dalam bertanya sesuatu materi atau hal yang relevan dalam kehidupan mereka.
2.	Peningkatan keaktifan anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen dalam materi yang diajarkan.	Anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen cenderung pasif dalam mengikuti penyuluhan setiap kegiatan yang diadakan oleh Gereja.	Oleh karena tim PkM memberikan ruang untuk berdiskusi di dalam suasana yang ceria, maka anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen lebih berpartisipasi dalam pokok pembicaraan mentoring.
3.	Peningkatan mutu pengajaran yang relevan di era digital.	Anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen mengerti apa itu seluk beluk dan ragam teknologi digital, akan tetapi mereka hanya sekedar mengetahui games dan aplikasi sosial media.	Tim PkM memberikan sebuah diskursus lewat para mentor pengajar tentang kegunaan dan akibat teknologi digital. Dengan itu, secara khusus bagi katekumen, mereka lebih mengetahui apa tantangan zaman di dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Dokumentasi mentoring kepada anak-anak sekolah minggu dan katekumen HKBP Solagratia Binjai yang dilakukan oleh tim PkM.



Gambar1. Mentoring kepada peserta katekumen HKBP Solagratia Binjai yang dilakukan oleh tim PkM.



Gambar2. Mentoring kepada anak-anak Sekolah Minggu HKBP Solagratia Binjai yang dilakukan oleh tim PkM.

SIMPULAN

Mentoring kepada anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen HKBP Solagratia Binjai dalam mengimplementasikan hidup yang takut akan Tuhan adalah langkah penting dalam pembentukan iman dan karakter mereka. Melalui pendampingan yang mendalam dan berkelanjutan, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka untuk tumbuh dalam kasih kepada Tuhan dan sesama, serta memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, mentoring menjadi sarana yang efektif dalam membantu anak-anak dan katekumen untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Mentoring kepada anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen HKBP Solagratia Binjai untuk mengimplementasikan hidup yang takut akan Tuhan merupakan investasi penting dalam pembentukan generasi yang berakar kuat dalam iman Kristen. Melalui pendekatan ini, mereka dapat memperoleh bimbingan yang konsisten dan relevan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Mentoring juga memfasilitasi refleksi pribadi yang mendalam tentang hubungan mereka dengan Tuhan, memperkuat fondasi spiritual mereka. Lebih jauh lagi, mentoring menghadirkan kesempatan untuk mengatasi tantangan dan pertanyaan iman yang kompleks, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan keyakinan yang teguh.

SARAN

Saran konkrit untuk meningkatkan mentoring anak-anak Sekolah Minggu dan katekumen HKBP Solagratia Binjai adalah dengan menyelenggarakan program mentoring rutin yang terstruktur, melibatkan mentor yang berkualifikasi dan berpengalaman dalam bidang pendidikan agama. Sertakan juga materi yang relevan dan interaktif yang memperkuat pemahaman akan ajaran Kristen dan mendorong aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Perlu juga membangun hubungan yang terpercaya antara mentor dan mentee, dengan memberikan ruang untuk diskusi terbuka dan pertumbuhan spiritual yang pribadi. Selain itu, adopsi teknologi dalam mentoring seperti platform online atau aplikasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak parhalado atau majelis Gereja HKBP Solagratia Binjai yang telah mengizinkan tim PkM mengunjungi anak-anak Sekolah Minggu dan Katekumen HKBP Solagratia Binjai. Secara khusus tim juga berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa/i STT HKBP yang telah berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan PkM ini. Kiranya mahasiswa/i STT HKBP terus belajar dan bertumbuh menjadi para pengajar yang semakin berguna untuk Gereja bersama masyarakat. Penulis juga berterimakasih kepada rekan-rekan dalam penulisan laporan ini, yaitu teman dosen di STT HKBP Morhan Doloksaribu, M.Th. yang membantu penulis dalam merumuskan tulisan ini, demikian juga kepada mahasiswa kesayangan penulis, yaitu Roy Haries Ifraldo Tambun, dan Evans Sagala yang senantiasa membantu penulis dalam berbagai bidang di penulisan artikel ini. Kiranya Tuhan memberkati kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Hastari P. dkk, "Cinta Rumah Tuhan: Mentoring bagi Warga Gereja Milenial agar Terlibat dalam Peribadatan", *Illuminate*, Vol. 4, No.1, (Juni 2021).
- GP, Harianto, *Teologi PAK*, (Yogyakarta: Andi, 2017).
- Gule, Yosefo dkk, "Pentingnya Pendidikan Katekisasi Sidi di Gereja", *Edukatif*, Vol. IV No. 4, (Mei 2022).
- Ndraha, Amurisi dkk, "Pengembangan Spiritualitas Kaum Muda melalui Katekisasi", *Sundermann*, Vol. 15 No.1, (Juni 2022).
- Pattinama, Anita Yenni, "Peranan Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Gereja", *Scripta*, Vol. 4, No. 2, (November 2019).

- Rohayani, Hani, “Model Mengajarkan Cerita Alkitab kepada Anak Sekolah Minggu Usia 6-9 Tahun”, *Charistheo*, Vol. 2, No. 2, (Maret 2023).
- Siswoyo, Hadi, “Sekolah Minggu sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak”, *Sanctum Domine*, Vol. VII, No. 1 (Desember 2018).
- Sitompul, Putra “Pembinaan Remaja dan Pemuda Gereja Berdasarkan Alkitab”, Vol. 1, No.1, (Maret 2015).
- William, Robert, dkk, “Gereja Mempersiapkan Pemuda Melalui Mentoring di GBI Asia Afrika Bandung”, *Jurnal PkM Setiadharma*, Vol. 2, No.1, (April 2021).